

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) DAN METODE DISKUSI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS X IPS DI SMA NEGERI 1 KOTA JAMBI**

Dita Engraini¹, Benar Sembiring²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dan perbandingan penggunaan model pembelajaran think pair share dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi. Berdasarkan pengolahan data diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*post-test*) kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah 66,98. Sedangkan, berdasarkan pengolahan data lain juga diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*post-test*) kelas kontrol yang diajar menggunakan metode diskusi adalah 52,38. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan metode diskusi.

Kata Kunci : TPS, Diskusi, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine the results and comparison of the use of think pair share learning models and the method of discussion of student learning outcomes in economics class X IPS in SMA Negeri 1 Jambi City. Based on data processing it is known that the mean of the learning outcomes (post-test) of the experimental class taught using TPS type cooperative learning model is 66.98. Whereas, based on the processing of other data, it is also known that the average of the learning outcomes (post-test) of the control class taught using the discussion method is 52.38. Thus, it can be concluded that student learning outcomes in the subjects of Economics taught using TPS type cooperative learning models are higher than student learning outcomes in the Economics subjects taught using the discussion method.

Keyword : TPS, Discussion, Learning Outcomes.

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak hanya ditempuh melalui jalur pendidikan formal saja, tetapi juga jalur pendidikan nonformal dan informal. Hal ini senada dengan pernyataan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jalur pendidikan formal di Indonesia. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kualitas peserta didik, tetapi juga kualitas pendidik (guru). Seorang guru yang profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi profesional sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya mempunyai sub kompetensi, yaitu kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model dan metode pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru yang profesional harus memiliki kreatifitas dan inovasi dalam memilih dan menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran mejadi menyenangkan dan tidak monoton, termasuk mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Kota Jambi diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Ekonomi masih didominasi oleh metode ceramah. Kegiatan praktek hanya dilakukan untuk membuktikan kesesuaian materi yang disajikan oleh guru atau teori yang ada di buku/ LKS. Selama ini guru hanya menyajikan prosedur-prosedur praktek, kemudian siswa menjalankan apa yang sudah tertulis pada prosedur praktek tersebut, sehingga siswa menjadi pasif atau kurang aktif dalam bertindak maupun berpikir.

Fenomena-fenomena di atas, baik langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Dari 3 (tiga) kelas X IPS, kelas X IPS 3 memperoleh persentase ketidaktuntasan paling tinggi, yaitu 50%. Sedangkan, kelas X IPS 1 memperoleh persentase ketuntasan paling tinggi, yaitu 68,18%. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut salah satunya dapat diatasi melalui penggunaan model dan metode pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan model dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga keberhasilan proses pembelajaran tercapai, yang pada akhirnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Trianto (2007:3) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran”. Hal ini senada dengan pendapat Wahab (2008:52) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses pembelajaran agar tercapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Model pembelajaran kooperatif merupakan sarana ampuh untuk memotivasi pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Hamdani (2011:30) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan”. Sedangkan, Suprijono (2011:54) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Selain itu, memperoleh kesuksesan bersama merupakan tujuan dari model pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif mendorong para siswa untuk bersikap aktif dan dinamis.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) atau tipe Berpikir – Berpasangan – Berbagi ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawan dari Universitas Maryland pada tahun 1981. TPS memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Shoimin (2014:208) menjelaskan bahwa “*Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu sama lain”.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. Artinya, *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dengan tahap *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi).

Hasibuan dan Moedjiono (2009:20) menjelaskan bahwa “Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif

pemecahan atas suatu masalah”. Selanjutnya, Hamdani (2011:279) mengatakan bahwa “Metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat dan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna memecahkan suatu masalah, memperjelas suatu bahan serta pelajaran dan mencapai kesepakatan”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah metode interaksi antar siswa atau interaksi siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

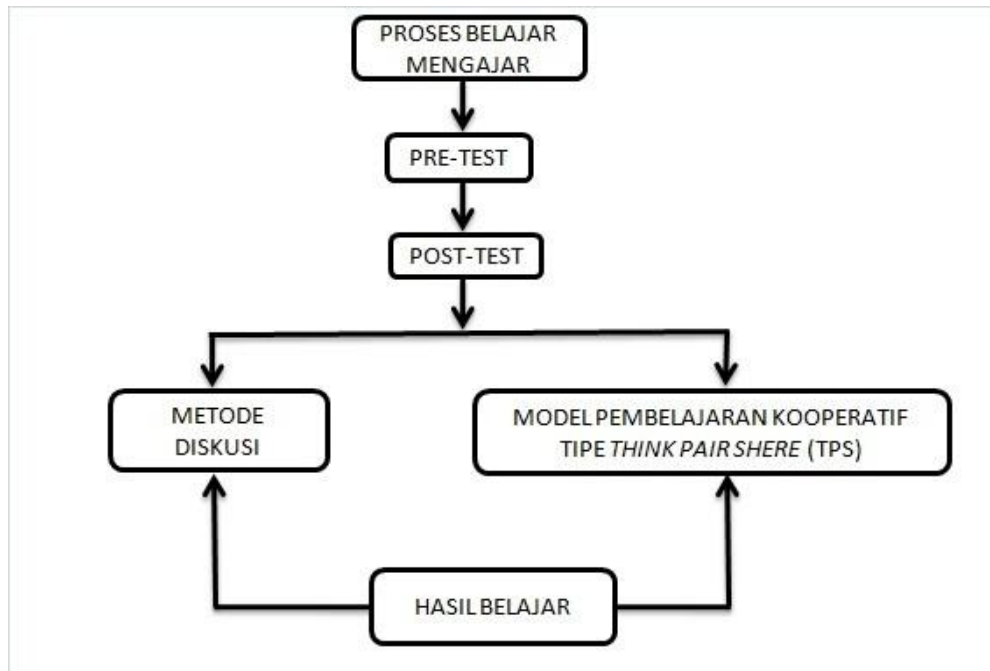
Hasil belajar merupakan tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar. Hasil belajar termasuk komponen belajar yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan belajar melalui proses pembelajaran. Suprijono (2016:5) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Purwanto (2013:49) “Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Ranah atau domain hasil belajar tidak hanya kognitif saja, tetapi afektif dan psikomotor. Ketiga ranah atau domain ini tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Oleh karena itu, ketiga domain tersebut harus tampak sebagai hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa keberhasilan dalam belajar tidak hanya menjadi tanggungjawab individu yang belajar, tetapi juga menjadi tanggungjawab keluarga, sekolah, masyarakat bahkan pemerintah. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dapat diketahui dari hasil belajar yang diperolehnya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang siswa dalam belajar, diantaranya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe TPS diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan sikap positif dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS, siswa secara individu berlatih untuk membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah di dalam pembelajaran, sehingga akan mengurangi atau menghilangkan rasa cemas yang banyak dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe TPS efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan materi yang akan dipelajari oleh siswa lebih mudah diterima karena siswa belajar dengan melakukan diskusi berpasangan dengan temannya. Adapun alur berpikir penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Trianto (2010:203) “Penelitian eksperimen adalah metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat”. Penelitian eksperimen ini melibatkan 2 (dua) kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan metode diskusi. Setelah diberikan perlakuan, siswa diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui pengaruh perlakuan tersebut terhadap hasil belajar siswa. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, hal ini terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Rancangan Penelitian yang Dilakukan

Kelompok	Pre-Test (Tes Awal)	Treatment (Perlakuan)	Post-Test (Tes Akhir)
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

Sugiyono (2015:118) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling* mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan, dimana penelitian ini membutuhkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana, penentuan kelas yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing kelas sampel. Adapun yang menjadi bahan

pertimbangan dalam penelitian kelas sampel adalah nilai rata-rata kelas yang ada pada setiap kelas. Adapun prosedur atau tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengenalan Masalah. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut: a) Mengidentifikasi masalah, b) Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan, dan c) Mengidentifikasi tindakan yang relevan.
2. Tahap Pelaksanaan. Adapun persiapan-persiapan yang peneliti lakukan, antara lain sebagai berikut: a) Penyusunan jadwal penelitian, b) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan c) Penyusunan soal pre-test dan post test.
3. Tahap Penyusunan Rencana Eksperimen. Penyusunan rencana eksperimen ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap menyusun eksperimen, melakukan uji coba soal tes (*pre-test* dan *post-test*), dan menganalisis hasil uji coba soal (*pre-test* dan *post-test*).
4. Tahap Implementasi Eksperimen. Pada tahap implementasi ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di kelas X IPS 1 yang berjumlah 22 orang. Dimana, hipotesis tindakan ini digunakan untuk menguji kebenarannya melalui tindakan yang telah direncanakan.
5. Tahapan Pengamatan. Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran di bawah bimbingan guru.
6. Tahap Penyusunan Laporan. Pada tahap penyusunan laporan ini, peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kota Jambi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis hasil pengolahan data dalam penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dilaksanakan dengan teknik analisis data dengan analisis perbandingan yang pertama kali digunakan melalui pre-test awal dan akhir baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar (*Pre-Test*) Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol (X IPS 2)			Kelas Eksperimen (X IPS 3)		
Kelas Interval	Frekuensi	%	Kelas Interval	Frekuensi	%
33 – 39	3	13,64	19 – 27	1	4,17
40 – 46	3	13,64	28 – 36	5	20,83
47 – 53	10	45,45	37 – 45	9	37,5
54 – 60	2	9,09	46 – 54	6	25
61 – 67	4	18,18	55 – 63	2	8,33
			64 – 72	1	4,17
Jumlah	22	100	Jumlah	24	100
Mean	51,45		Mean	44,25	
Median (Me)	53		Median (Me)	42	
Modus (Mo)	53		Modus (Mo)	42	

Standar Deviasi (Sd)	9,864		Standar Deviasi (Sd)	10,563	
Varians (S)	97,307		Varians (S)	111,587	

Sumber: Data Diolah, Tahun 2018.

Berdasarkan pengolahan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*pre-test*) kelas kontrol adalah 51,45. Selanjutnya, berdasarkan pengolahan data tersebut diketahui bahwa standar deviasi hasil belajar (*pre-test*) kelas kontrol adalah 9,864. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan data hasil belajar (*pre-test*) kelas kontrol dari nilai meannya adalah 9,864. Selain itu, berdasarkan pengolahan data pada tersebut juga diketahui bahwa variansi data hasil belajar (*pre-test*) kelas kontrol adalah 97,307. Hal ini berarti bahwa tingkat keberagaman data hasil belajar (*pre-test*) siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 1 Kota Jambi adalah 97,307.

Tabel 3 Perbandingan Hasil Belajar (*Post-Test*) Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol (X IPS 2)			Kelas Eksperimen (X IPS 3)		
Kelas Interval	Frekuensi	%	Kelas Interval	Frekuensi	%
33 – 41	5	20,83	42 – 51	3	12,5
42 – 50	4	16,67	52 - 61	5	20,83
51 – 59	10	41,67	62 – 71	7	29,17
60 – 68	2	8,33	72 - 81	6	25
69 – 77	3	12,5	82 - 91	2	8,33
			92 - 100	1	4,17
Jumlah	24	100	Jumlah	24	100
Mean	52,38		Mean	66,96	
Median (Me)	53		Median (Me)	69	
Modus (Mo)	56		Modus (Mo)	69	
Standar Deviasi (Sd)	11,691		Standar Deviasi (Sd)	13,411	
Varians (S)	136,679		Varians (S)	179,868	

Sumber: Data Diolah, tahun 2018.

Berdasarkan pengolahan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*post-test*) kelas kontrol adalah 52,38. Selanjutnya, berdasarkan pengolahan data tersebut diketahui bahwa standar deviasi hasil belajar (*post-test*) kelas kontrol adalah 11,691. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan data hasil belajar (*post-test*) kelas kontrol dari nilai meannya adalah 11,691. Selain itu, berdasarkan pengolahan data pada tersebut juga diketahui bahwa variansi data hasil belajar (*post-test*) kelas kontrol adalah 136,679. Hal ini berarti bahwa tingkat keberagaman data hasil belajar (*post-test*) siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 1 Kota Jambi adalah 136,679.

1. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 11 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*pre-test*) kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah 44,25. Sedangkan, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 15 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*post-test*) kelas eksperimen adalah 66,96. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mean hasil belajar (*post-test*) mengalami peningkatan daripada hasil belajar (*pre-test*). Dimana, mean hasil belajar (*post-test*) adalah 66,96, sedangkan mean hasil belajar (*pre-test*) adalah 44,25.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Savitri (2013:26) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Ekonomi. Hasil belajar Ekonomi siswa kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dari hasil belajar Ekonomi kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional. Jadi, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya, hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Hartatik (2015:227) yang menemukan bahwa pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65,63%), siklus II (78,13%), siklus III (90,63%).

2. Hasil Belajar Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi dengan Menggunakan Metode Diskusi

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 10 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*pre-test*) kelas kontrol yang diajar menggunakan metode diskusi adalah 51,45. Sedangkan, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 14 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*post-test*) kelas kontrol adalah 52,38. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mean hasil belajar (*post-test*) mengalami peningkatan daripada hasil belajar (*pre-test*). Dimana, mean hasil belajar (*post-test*) adalah 52,38, sedangkan mean hasil belajar (*pre-test*) adalah 51,45.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Arifin (2014:9) yang menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X Negeri 15 Mempawah Hilir meningkat pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode diskusi. Pada siklus I nilai ketuntasan siswa mencapai 13 orang siswa atau 65% dan pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 18 orang siswa atau 90%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 25%. Dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I 6,80 dan siklus II 7,75. Selanjutnya, hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Ermi (2015:167) yang menemukan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi materi perubahan sosial siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. Dapat dibuktikan bahwa dari tes awal tuntas 25,71%, pada siklus I kegiatan pertama tuntas menjadi 31,29% dan kegiatan kedua 40,00%. Untuk kegiatan siklus 2 kegiatan pertama 77,14% dan kegiatan kedua tuntas mencapai 100%.

3. Perbandingan Hasil Belajar Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan Metode Diskusi

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 15 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*post-test*) kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah 66,98. Sedangkan, berdasarkan pengolahan data pada lampiran 14 diketahui bahwa rata-rata hitung (*mean*) hasil belajar (*post-test*) kelas kontrol yang diajar menggunakan metode diskusi adalah 52,38. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan metode diskusi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Cahyaningrum (2016) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode TPS dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran PKn. Selanjutnya, hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Cohen (dalam Slavin, 2008:243) yang mengemukakan bahwa orang-orang belajar jauh lebih baik jika mereka memerankan tugas tersebut dari pada hanya membaca atau menonton guru memerankan tugas tersebut. Pemeranan seperti inilah yang mempengaruhi pemahaman materi yang lebih mendalam karena memiliki daya ingat yang lebih baik. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelas, sehingga setiap siswa memiliki pengalaman pribadi untuk menyampaikan hasil diskusi mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memperoleh rata-rata hitung (*mean*) sebesar 66,96.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar menggunakan metode diskusi memperoleh rata-rata hitung (*mean*) sebesar 52,38.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan metode diskusi, dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$.

Saran

1. Siswa hendaknya membiasakan diri berkomunikasi dengan teman yang lain maupun membentuk kelompok belajar, dan membiasakan diri menerima saran maupun kritikan dari teman yang lain.

2. Guru mata pelajaran Ekonomi hendaknya mampu mengajak siswa menguasai mata pelajaran Ekonomi dan membimbing siswa yang kurang memahami mata pelajaran Ekonomi serta menerapkan model-model pembelajaran yang efektif. Selain itu, hendaknya dapat memberikan pujian kepada para siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, baik lisan maupun tulisan. Hal ini dilakukan agar dapat menimbulkan semangat belajar siswa.
3. Kepala sekolah hendaknya memotivasi para guru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. Pengaruh Metode Diskusi dalam Pembelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Arifin*, 3 (7):1-10.
- Cahyaningrum, Ririt Apriani. (2016). *Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ermis, Netty. 2015. Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Sosial Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Jurnal SOROT*. 10 (2):155-168.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartatik. 2015. Penerapan *Cooperatif Learning* Model *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kauman. *Jurnal Pinus*, 1 (3): 221-227.
- Hasibuan, JJ dan Moedjono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Savitri, Radia. 2013. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Economica*, 2 (1): 23-27.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek Edisi Kedelapan*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahab, Adul Azis. 2008. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.